

PENERAPAN METODE URBAN AKUPUNKTUR DALAM PERANCANGAN WADAH KOMUNITAS DI KALIANYAR, JAKARTA BARAT

Eric Manzo Bewintara¹⁾, Diah Anggraini²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, eric.315180027@stu.untar.ac.id

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, diaha@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Jumlah pemukiman kumuh di Jakarta naik drastis, menurut Badan Pusat Statistik, pemukiman kumuh di Jakarta pada tahun 2017 adalah 14.55%, pada tahun 2018, 14.33% dan pada tahun 2019 angka naik dengan drastis ke 42.73%. Pemukiman yang kumuh ini meningkatkan potensi terjadinya banyak penyakit, seperti disentri, diare, tuberculosis, malaria dan tifus. Penyakit-penyakit ini tidak hanya merugikan negara sejumlah 50 Triliun, tetapi juga berkontribusi sebanyak 88 persen kematian anak di Indonesia. Salah satu permukiman di Jakarta Barat yang mengalami masalah kesehatan adalah Kelurahan Kalianyar. Kepadatan penduduk dan kepadatan bangunan di kelurahan ini sangat tinggi. Hal ini mengakibatkan buruknya sanitasi lingkungan, sirkulasi udara dan pencahayaan alami di hunian penduduk yang dibangun berdempetan. Angka morbiditas yang tinggi berdampak pada kualitas kehidupan di kelurahan ini. Tulisan ini mengangkat hasil riset kualitatif tentang kondisi fisik lingkungan dan aspek sosial ekonomi dan kesehatan warga penghuni pemukiman kumuh di Kalianyar. Tujuan studi adalah untuk menghasilkan solusi permasalahan tersebut di atas dengan pendekatan urban akupunktur. Analisis yang dilakukan menghasilkan usulan solusi dalam bentuk penyediaan wadah komunitas yang selain menjadi tempat edukasi dan interaksi warga juga menjadi fasilitas klinik terpadu, untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Kelurahan Kalianyar.

Kata kunci: Akupunktur Urban; Pemukiman kumuh; Penyakit; Wadah komunitas

Abstract

The number of slum settlements in Jakarta has increased dramatically, according to the Central Statistics Agency, slum settlements in Jakarta in 2017 were 14.55%, in 2018, 14.33% and in 2019 the number rose drastically to 42.73%. These slum settlements increase the potential for many diseases, such as dysentery, diarrhea, tuberculosis, malaria and typhus. These diseases not only cost the country 50 trillion, but also contribute to 88 percent of child deaths in Indonesia. One of the settlements in West Jakarta that has health problems is Kalianyar. The population density and building density in this village are very high. This results in poor environmental sanitation, air circulation and natural lighting in residential areas that are built close together. The high morbidity rate has an impact on the quality of life in this village. This paper presents the results of qualitative research on the physical condition of the environment and the socio-economic and health aspects of slum dwellers in Kalianyar. The aim of the study is to produce solutions to the problems mentioned above using an urban acupuncture approach. The analysis carried out resulted solutions in the form of providing a community forum which in addition to being a place for education and community interaction, also became an integrated clinic facility, to improve public health in Kalianyar.

Keywords: Diseases; Slums; Urban Acupuncture; Wellness Centre

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebersihan tempat tinggal manusia merupakan hal yang penting dan merupakan hal yang harus diprioritaskan dalam kehidupan manusia di sebuah pemukiman. Kondisi sanitasi lingkungan yang tidak memadai, menjadi penyebab terjadinya beberapa penyakit yang merupakan penyakit berbasis lingkungan. Kondisi Pemukiman yang kurang memadai ini menyebabkan kurangnya produktivitas dalam aktivitas manusia yang terhambat karena waktu yang terbuang akibat penyakit.

Dari berbagai kasus kematian anak akibat diare, terdapat 88% kasus yang dipicu buruknya sanitasi dan perilaku hidup bersih menurut Kajian Unicef Indonesia, sementara itu menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) karena kondisi sanitasi yang buruk ini, telah menyebabkan kerugian negara sebesar 56,7 triliun tiap tahunnya.

Rumusan Permasalahan

- a. Intervensi apa yang dapat dilakukan dengan metode urban akupunktur untuk meningkatkan kesehatan dan produktivitas masyarakat Kalianyar?
- b. Bagaimana menghasilkan konsep perancangan wadah komunitas yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan warga dan meningkatkan partisipasi warga menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungannya?

Tujuan & Manfaat

Tujuan

Tujuan studi adalah untuk menghasilkan solusi permasalahan kesehatan di permukiman kumuh Kalianyar, dengan pendekatan urban akupunktur. Melalui penyediaan wadah komunitas yang selain menjadi tempat edukasi dan interaksi warga juga menjadi fasilitas klinik terpadu untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Kelurahan Kalianyar.

Manfaat

Dengan adanya proyek ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas masyarakat Kalianyar, tentunya jika masyarakat terus menghadapi penyakit yang menyerang diri mereka atau anggota keluarga akan menyebabkan hambatan dalam kinerja mereka secara umum.

Manfaat bagi Kalianyar adalah meningkatkan image Kalianyar dan juga meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan penduduk yang tinggal di Kelurahan Kalianyar, sehingga Kalianyar dapat lepas dari anggapan kumuh melainkan sebuah lokasi yang produktif dan sehat.

Manfaat untuk kedepannya adalah dengan melakukan intervensi ini, dapat memotivasi warga Kalianyar untuk terus berkembang secara produktivitas dan sebagai kawasan pemukiman sendirinya, sebagai area yang dikelilingi banyak tempat kerja serta tempat edukasi maka jika kualitas Kalianyar baik maka dapat menjadi lokasi pemukiman yang bagus dan strategis.

2. KAJIAN TEORITIS

Urban Akupunktur

Definisi urban akupunktur sendiri menurut Profesor Marco Casagrande dari Tamkang University of Taiwan merupakan metode yang dapat melakukan sebuah intervensi kecil kepada suatu kawasan yang sedang atau telah mengalami degradasi. sebuah pemukiman kumuh perlu diintervensi dengan membentuk sebuah program di titik sekitar kawasannya dengan tujuan untuk menyembuhkan kawasan dari teror penyakit dan dapat menghidupkan kembali produktivitas masyarakat yang terdampak.

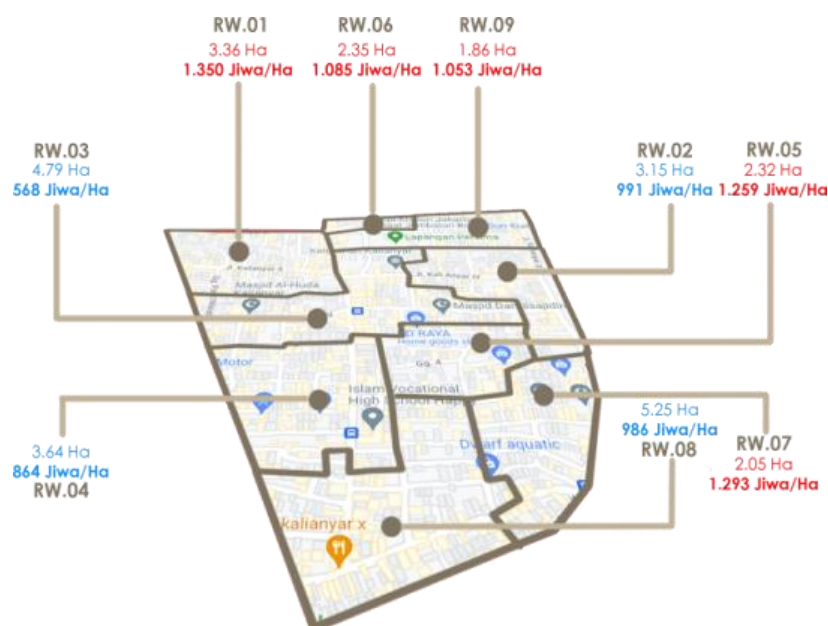
Sejarah Kalianyar

Pada awal tahun 1940an Kelurahan Kalianyar merupakan daerah yang sangat sepi dari keramaian, terdiri dari rawa-rawa, tanah pertanian, ladang penduduk yang ditanami dengan berbagai tanaman. Pada tahun 1950 an, tidak banyak orang datang ke Kalianyar, seluruhnya mulai untuk mengambil tanah Kong Koan yang belum dijadikan pemukiman. Segalanya berubah ketika Majelis Kong Koan dibubarkan tahun 1950 an. Kepemilikan tanah di Kalianyar menjadi tak jelas. Warga banyak yang mematok tanah dan berebut. Bahkan ada yang menggarap tanah dengan luas sesuka hati. Penggarapan tanah dimanfaatkan kebanyakan untuk lahan sayuran dan berkebun. Sampai 1960-an, sawah-sawah masih ada dan beroperasi meskipun semakin sedikit. Namun memasuki 1970-an, kebutuhan akan pemukiman mulai bertumbuh. Pemukim awal terutama orang Betawi, yang membagi tanahnya kepada anak-anak mereka. Setiap anak mendirikan rumah dan menyisakan sedikit untuk berkebun. Kemudian arus pendatang membludak, permintaan akan ruang bermukim semakin tinggi. Keluarga pemilik tanah cukup luas mengubah kebunnya menjadi rumah petak kontrakan.

Pada tahun 1980-an, terjadi peningkatan kegiatan industri rumah di Kelurahan Kalianyar, yang berakibat pada meningkatnya kebutuhan akan rumah kontrakan bagi pendatang yang kebanyakan buruh industri. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk karena urbanisasi dari daerah maka dari tahun ke tahun pertambahan penduduk makin banyak yang kemudian menjadikan lahan pertanian dan rawa rawa tersebut menjadi bangunan pemukiman. Kaum urban yang datang yang kemudian mendirikan berbagai usaha yang pada akhirnya menarik para pencari kerja sehingga makin menambah jumlah penduduk. Pertambahan penduduk yang sangat pesat mengakibatkan Kelurahan Kalianyar tercatat sebagai Kelurahan yang terpadat se-Asia Tenggara. (Komarudin, 1999)

Penduduk Kalianyar

Menurut data BPS di tahun 2018, penduduk Kelurahan Kalianyar berjumlah 28.702 jiwa. Ruang di kampung ini sudah sangat penuh dan tidak memungkinkan untuk ada penambahan bangunan lagi. Jumlah penduduk pada tiap RW memiliki jumlah yang cukup besar. Terdapat lebih dari 5 RW yang memiliki kepadatan lebih dari 1000 jiwa per hektarnya.



Gambar 1. Data Penduduk Tiap RW
Sumber: Data Olahan Pribadi

Kawasan Kumuh

Definisi kawasan kumuh sendiri jika menurut UN Habitat adalah: “Permukiman yang berdekatan di mana penduduknya dicirikan memiliki perumahan dan layanan dasar yang tidak memadai. Permukiman kumuh seringkali tidak diakui dan ditangani oleh otoritas publik sebagai bagian penting dari sebuah perkotaan” (UN-Habitat, 2003: 11). Yaitu suatu permukiman yang berdampingan di mana penduduknya dicirikan memiliki rumah yang tidak layak dan serta minim pelayanan dasar.

Definisi permukiman kumuh

Pemukiman kumuh dibagi menjadi empat tipe : (Tyler, 1972)

- a. Pemukiman kumuh yang berlokasi di tepi sungai atau pantai yang disebut sebagai “rumah apung atau penghuni liar yang bermukim di perahu”
- b. Pemukiman kumuh yang digolongkan sebagai kampung di dalam kota.
- c. Pemukiman kumuh yang digolongkan sebagai kelompok hunian liar yang relatif terpusat di tengah kota (termasuk didalamnya permukiman kumuh di sempadan sungai dan sempadan rel kereta api).

UN-Habitat (2007) mendefinisikan ciri-ciri kelompok individu/masyarakat yang tinggal di kawasan kumuh adalah kelompok individu yang tinggal di bawah satu atap di daerah perkotaan yang tidak mempunyai salah satu dari indikator berikut:

- a. Rumah yang ditinggali kokoh sehingga dapat melindungi penghuninya dari kondisi cuaca yang ekstrim;
- b. Ruang untuk hunian di dalam rumah cukup sehingga 1 ruangan tidak dihuni oleh lebih dari 3 orang
- c. Akses ke air yang bersih dan aman yang sudah serta harga dan jumlahnya juga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing hunian
- d. Akses ke tempat sanitasi yang memadai, toilet sendiri berupa antara toilet pribadi atau MCK bersama
- e. terdapat *secure tenure* sehingga yang bermukim dapat memiliki rasa aman karena hal ini melindungi mereka dari penggusuran secara paksa

Penyakit di Kawasan Kumuh

Data menyatakan pada tahun 2019, masyarakat yang terdampak penyakit-penyakit yang berhubungan dengan pemukiman kumuh di Jakarta Barat adalah sebagai berikut:

- a. Malaria: 23 (-9)
- b. TB Paru: 8.904 (+500)
- c. Pneumonia: 39.800 (+100)
- d. Kusta: 300 (+60)
- e. Tetanus: 1 (-1)
- f. Campak: 1.360 (+159)
- g. Diare: 490 (+250)
- h. DBD: 8.447 (+2500)

Mayoritas penyakit memiliki kenaikan yang cukup signifikan dan bahkan beberapa angka dari data ini adalah angka yang paling tinggi yang pernah tercatat. Penyakit seperti diare, DBD, TB Paru memiliki peningkatan drastis dan juga disebabkan oleh adanya pemukiman kumuh.

Di bawah ini adalah beberapa penyakit yang sering menyerang penduduk-penduduk yang tinggal di lingkungan yang kurang bersih atau tinggal di permukiman yang kumuh:

Tabel 1. Penyakit di Kawasan Kumuh di Indonesia

Jenis penyakit	Gejala	Penyebab	Tingkat Keparahan
Disentri	Menyerang usus besar sehingga menyebabkan diare yang akut	Makanan yang tidak sehat dari lingkungan yang tidak bersih	Pada tahun 2015, penduduk yang terkena disentri mengalami kenaikan 18 kali, Kasus ini tersebar di 11 provinsi, 18 kabupaten/kota, mempengaruhi sekitar 1. 213 orang dan membunuh 30 orang.
Malaria	Membuat suhu kita naik dan turun bahkan hingga menggigil.	Penyakit ini secara alami menular dari nyamuk anopheles betina.	Pada 2010, kasus penduduk Indonesia yang terkena malaria 465,7 ribu. Pada 2020 kasus malaria turun menjadi 235,7 ribu.
Tuberkulosis	Batuk berdarah. Nyeri dada saat bernapas atau batuk. Sesak napas.	Penyakit ini dapat menular dengan mudah melalui udara. Maka dari itu ciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di rumah anda.	Pada tahun 2015 di Indonesia terdapat peningkatan kasus tuberkulosis dari tahun 2014. Karena di tahun 2015 terjadi 330.910 kasus tuberkulosis lebih banyak dibandingkan tahun 2014 yang hanya 324.539 kasus.
Tifus Abdominalis	infeksi usus halus sehingga demam selama satu minggu atau lebih	Infeksi pada usus halus disebabkan kuman Salmonella Typhi	Penyakit tipus atau tifoid menyerang sekitar 21 juta orang di Indonesia dan menyebabkan kematian 216 ribu orang per tahun.

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Faktor Penyebab Rendahnya Kesehatan Masyarakat di Pemukiman Kumuh Kurangnya Pengetahuan

Kekurangan pengetahuan mengenai kesehatan di pemukiman yang kumuh dapat menghasilkan kebiasaan makanan yang buruk, pemanfaatan fasilitas kesehatan yang rendah, rendahnya kesadaran akan kepentingan dari kebersihan dan rendahnya pengetahuan tentang kesehatan secara umum. Anak-anak yang lahir dan dibesarkan dalam kondisi seperti itu memiliki resiko yang tinggi untuk mengalami permasalahan pada kesehatannya dan juga gizi. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan (Niko, 2011) yang mengatakan responden yang memiliki pengetahuan rendah menjadi 4,67 kali lebih memiliki resiko terkena TB paru dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi.

Ekonomi

Untuk keluarga-keluarga yang mengalami kesulitan secara ekonomi dan juga sosial. Permasalahan dalam berobat pada kelompok keluarga yang miskin adalah akses sumber daya, yang membuat pertimbangan untuk berobat tidak hanya diputuskan oleh satu individu tetapi juga melihat kondisi sekitarnya. Dalam Health Belief Model (HBM), kesehatan sebuah individu merupakan prioritas, namun dari sudut pandang orang atau kelompok yang kesulitan secara ekonomi, kesehatan individu menjadi hal yang tidak diprioritaskan karena menggunakan uang untuk kebutuhan keluarga sehari-hari dinilai lebih penting.

Kepadatan Penduduk, Sanitasi dan Kondisi Rumah

Pemukiman atau wilayah yang terlalu padat sudah diakui banyak ahli bahwa memiliki dampak yang negatif bagi permukiman, lingkungan dan juga kesehatan penduduk. WHO (1974) menyatakan bahwa sudah waktunya memperhatikan aspek sosial budaya dari kepadatan. Mayoritas penduduk yang berpenghasilan rendah di perkotaan, hidup di ruang kecil yang memiliki ukuran berkisar 2-10 m² per orang, tidak jarang juga terdapat 7 orang atau lebih yang hidup bersamaan di satu ruangan kecil. Hal ini mengakibatkan penyakit infeksi seperti penyakit

kulit, saluran pernafasan bagian atas (IsPa), diare dan mata; kondisi gangguan psikologis seperti stress, pusing-pusing dan mual; gejala malnutrisi meningkat dan menurunnya kualitas wilayah berserta dengan mutu penduduk.

Pada tahun 2017, dilakukan survei pada 270 kepala keluarga di Kalianyar. Hasil pada pengukuran pencahayaan di rumah-rumah responden menunjukkan 192(71,7%) rumah tidak memenuhi syarat pencahayaan. Pada hasil pengukuran suhu, terdapat 159(58,9%) rumah yang tidak memenuhi syarat suhu ruang.

Pusat Kesehatan

Fungsi pokok Puskesmas meliputi:

- a. Meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar.
- b. Menjadi pusat kesehatan

Peran puskesmas:

Menjadi lembaga kesehatan yang membantu dan memantau kesehatan masyarakat, serta berperan aktif dalam penyelenggaraan acara mengenai kesehatan.

Cara-cara yang ditempuh:

- a. Mendorong masyarakat untuk melaksanakan aktifitas yang dapat meningkatkan kesehatan masing-masing
- b. Menyediakan bantuan teknis
- c. Melayani kesehatan secara langsung kepada masyarakat sekitar

Program pokok puskesmas:

KIA, KB, kesehatan gizi, lingkungan, melawan dan mencegah penyakit menular, pengobatan termasuk penanganan darurat karena kecelakaan, pengecekan kesehatan masyarakat, program olahraga, perawatan kesehatan masyarakat, kesehatan gigi, mulut, jiwa, mata, tes laboratorium, pencatatan dan pelaporan dalam rangka SIK, pembinaan pengobatan tradisional, kesehatan remaja dan dana sehat.

3. METODOLOGI

Metode riset yang digunakan adalah metode riset kualitatif tentang kondisi fisik lingkungan dan aspek sosial ekonomi dan kesehatan warga penghuni pemukiman kumuh di Kalianyar. Pendekatan urban akupunktur digunakan dalam studi ini untuk mengidentifikasi titik lokasi yang akan diintervensi dan menentukan bentuk penanganannya. Melalui tinjauan skala meso yaitu dalam radius 3 kilometer dari titik bermasalah yaitu di Kelurahan Kalianyar, diusulkan penyediaan suatu wadah komunitas bagi warga Kalianyar untuk berinteraksi sekaligus belajar mengenai pentingnya kesehatan lingkungan di permukiman mereka.

Dalam menyusun konsep perancangan wadah komunitas ini, digunakan pendekatan dari Oldenburg, dalam merancang tempat ketiga yang dinilai sesuai dengan kebutuhan warga. Ray Oldenburg mengidentifikasi "tempat ketiga" sebagai tempat umum di lokasi netral. dimana orang dapat berkumpul dan berinteraksi. Berbeda dengan tempat pertama (rumah) dan tempat kedua (bekerja), tempat ketiga memungkinkan orang untuk mengesampingkan kekhawatiran mereka dan hanya menikmati diskusi ringan dan percakapan di sekitar mereka. Kondisi mental masyarakat Kalianyar ini dalam kondisi yang tidak sehat, mulai dari depresi, stres, penyerahan dan banyak lainnya, ada baiknya dibentuk sebuah rumah kedua atau tempat ketiga bagi penduduk Kalianyar ini yang memang sudah memiliki perasaan senasib yang membuat mereka semakin erat dengan satu sama lain.

4. DISKUSI DAN HASIL

Usulan Aktivitas dan Program

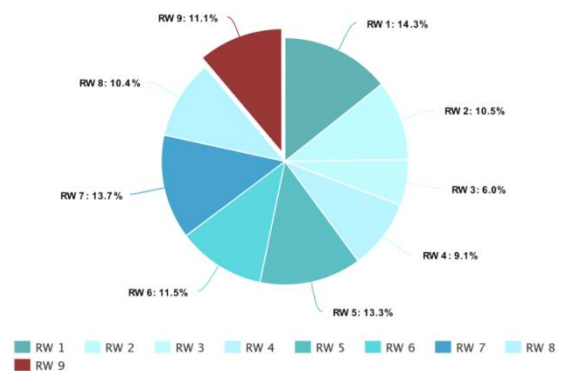
Dengan penduduk Kalianyar yang sangat membutuhkan fasilitas untuk menjaga kesehatan fisik dan juga mental. Oleh karena itu, demi meningkatkan kesehatan dan produktifitas penduduk, diperlukan sebuah space yang luas untuk menjadi sebuah ruang dimana masyarakat dapat berkumpul dan juga dapat digunakan untuk tempat pusat kesehatan serta pusat olahraga.

a. *Workshop* Keterampilan

Diperlukan sebuah komunitas pengetahuan dan kesehatan yang dapat memberi awareness terhadap penyakit-penyakit yang terus merajalela di pemukiman kumuh Kalianyar ini. Hal ini diharapkan dapat membantu memberi masyarakat lebih pengetahuan tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan kualitas dan cara hidup masyarakat kalianyar

b. Fasilitas Kesehatan

Menurut data terakhir BPS pada tahun 2018, di Kalianyar terdapat 9.390 kepala keluarga. secara kasar dapat diketahui bahwa di RW. 09 ini sendiri terdapat sekitar 900 - 1000 kepala keluarga. Sudah jelas sekali bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan di Kalianyar lebih dari kurang, sehingga dibentuknya sebuah bangunan yang melayani kesehatan baik dari segi menjaga, menghindari, menyembuhkan masyarakat - masyarakat dari penyakit.



Gambar 2. Kebutuhan Fasilitas Kesehatan

Sumber: BPS

Sejauh ini lokasi posyandu di Kalianyar sudah sesuai dengan titik-titik kekumuhan di Kalianyar dan jarak antar Posyandunya sudah dapat melayani penduduk sekitar dengan baik, kecuali untuk RW.09 dan area sekitarnya.



Gambar 3. Pemetaan Lokasi Posyandu

Sumber: Data Olahan Pribadi

Fasilitas kesehatan pada proyek tidak hanya melayani kesehatan masyarakat, tetapi juga mengorganisir pembagian posyandu yang tersebar pada 3 lokasi, 2 di RW.09 dan 1 di Kelurahan

Duri Utara. Posyandu sendiri diorganisasikan dengan beberapa faktornya seperti pekerja/relawan, sistem pembagian donasi, peminjaman alat-alat medis, obat-obatan mendasar dan lainnya. Hal ini dikarenakan sangat kurangnya ketersediaan pemantauan kesehatan pada area-area kumuh ini, yang sangat membutuhkan pemantauan kesehatan justru merupakan masyarakat-masyarakat yang tinggal di area kumuh dimana mereka terpaksa tinggal di lingkungan yang kumuh, akan diadakan penyewaan rumah kecil pada titik-titik yang sudah ditentukan sebagai lokasi posyandu tersebut.

c. *Open Space*

Karena kondisi perumahan yang padat, tingkat transmisi penyakit yang semakin cepat. Sehingga pemukiman ini diperlukan sebuah area taman terbuka yang dapat membantu masyarakat mendapatkan udara luar dari rumahnya sendiri yang memiliki ventilasi rendah. Open space pada sebuah pemukiman yang padat dapat membantu penduduk mendapatkan udara segar serta dapat diadakan acara senam yang dapat meningkatkan aktivitas olahraga masyarakat Kalianyar juga.

d. Fasilitas Olahraga

Dengan kondisi kesehatan Kalianyar yang memprihatinkan, diperlukan sebuah tempat dimana mereka dapat beraktivitas dengan bebas, area olahraga ini akan mencakup beberapa olahraga yang banyak disukai orang Indonesia, seperti badminton dan futsal. Olahraga yang mendasar juga perlu disediakan seperti jogging track dan taman olahraga senam

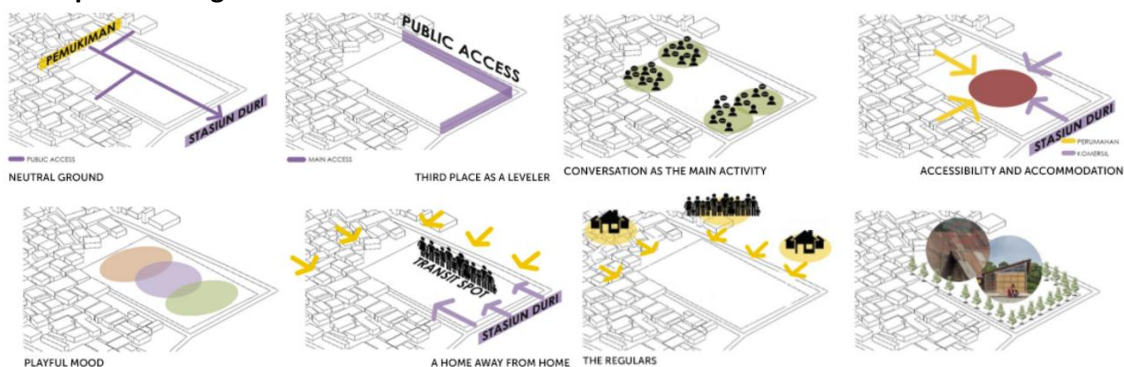
e. Area Makan

Terdapat banyak sekali PKL di Pinggir jalan sekitar Kalianyar ini, karena jalannya yang sempit maka ada baiknya dilakukan relokasi pedagang-pedagang ini untuk mencegah terjadinya kemacetan yang berlebihan. Adanya pusat area makanan di dekat fasilitas olahraga dan stasiun kereta dapat bermanfaat bagi penjual-penjual ini dibandingkan berjualan di area-area yang belum tentu memiliki daya beli yang kuat.

f. Pertokoan Retail

Kalianyar ini terkenal dengan industri konveksinya yang kuat tetapi akibat jalanan yang sempit ini, Kalianyar tidak dapat menjadi tempat yang dituju sebagai area belanja, namun dengan adanya lokasi baru yang strategis ini memberi kesempatan bagi penjual di Kalianyar untuk mengembangkan bisnisnya. Hal ini dapat membantu dengan daya tarik tapak, dan dapat menjadi activity support didalam tapak ini sendiri.

Konsep Perancangan



Gambar 4.

Gagasan awal berakar dari teori tempat ketiga, dimana tapak ini diharapkan dapat menjadi tempat singgah yang nyaman untuk penduduk sekitar dan juga pengunjung-pengunjung lainnya.

Dengan akses yang disediakan dari segala sisi, pengunjung dengan latar belakang apapun dapat mengakses tempat ini. Baik pengunjung dari pemukiman sekitar dan juga pengunjung luar. Sebagai tempat yang terletak di tengah-tengah perkampungan, penting bagi proyek ini untuk tidak menjadi sebuah tempat yang “mahal” untuk dikunjungi. Oleh karena itu area komersil sendiri merupakan barang-barang yang terjangkau harganya. Lokasi yang netral menyediakan tempat untuk aktivitas percakapan atau pembicaraan. Perbincangan menyenangkan dan bahagia adalah fokus utama. Suasana kegembiraan menjadi kunci dari *third place*, setiap aktivitas yang terjadi menggambarkan suasana yang bebas, tanpa tekanan dan setiap pengunjungnya memberikan wajah berseri. Sebagai sebuah ruang sosial, tempat ketiga memberikan rasa sejuk kepada penggunanya, merasa akrab karena ada rasa rendah hati dari setiap ruang dan program yang ditampilkan. Keterbukaan bagi setiap individu serta kelas masyarakat akan mencerminkan bahwa *third place* ini adalah sebuah tempat yang rendah hati. Nilai akomodatif, artinya memenuhi kebutuhan penghuninya, dan semua penghuni merasa kebutuhan mereka telah terpenuhi. Para pengguna merasa tempat ini menjadi bagian penting yang membangun semangat walaupun tidak berada dalam rumah pribadinya.

Konsep Struktur dan Penggunaan Material

Interior bangunan ini menggunakan beberapa poin yang dapat membuat pengunjung merasa seperti dirumah, poin-poin ini berdampak kepada desain fitur bangunannya, dan juga material yang digunakan.



Gambar 5. Interior Bangunan
Sumber: Analisa Pribadi, 2022

a. Ramah Lingkungan

Sebagai bangunan yang melayani pemukiman kumuh maka ada baiknya bangunan ini memiliki biaya operasi yang murah, pada lantai 2, bangunan tidak didominasi AC melainkan menggunakan jendela-jendela tinggi yang menggunakan sistem pivot, pada atapnya pun juga memiliki *skylight* yang dapat membantu menggunakan matahari sebagai pencahayaan utamanya.

b. Material yang Merendah

Material yang digunakan merupakan material yang biasa digunakan pada pemukiman sekitar seperti seng, kayu dan semen ekspos. Material ini digunakan sebagai upaya untuk membuat pengunjung dari pemukiman sekitar merasa seperti seakan-akan mereka di rumah sendiri.

c. Tempat Ketiga

Tempat ketiga sendiri memiliki tujuan untuk membuat pengunjung merasa nyaman sehingga desain bangunan sendiri berarti harus memiliki fasilitas-fasilitas yang membuat pengunjung lebih nyaman dan dapat bersinggah di tempat ini

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada hasil akhirnya, implementasi urban akupunktur sendiri mempengaruhi beberapa hal

penting yang menjadi penekanan proyek ini. Pertama adalah produktivitas, seperti area workshop dan seminar yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ekonomi penduduk Kalianyar. Tetapi tidak hanya itu, diharapkan dengan berkurangnya penyakit yang menghambat pekerjaan penduduk sekitar, dapat meningkatkan produktivitas masyarakat-masyarakat dalam bekerja dan belajar. Unsur pertama yaitu komersil, dimana selain membantu ekonomi juga diharapkan menjadi penarik perhatian Kalianyar sehingga bisa menjadi lebih terekspos pada informasi-informasi kesehatan dan ekonomi di bangunan ini. Olahraga dan ruang terbuka sebagai tempat untuk menjaga kesehatan penduduk Kalianyar, dan tentunya fasilitas kesehatan untuk memonitor dan mengobati penduduk sekitar. Bangunan ini dengan berbagai fungsinya diharapkan dapat memiliki dampak yang besar terhadap kesehatan dan juga ekonomi Kalianyar.

Saran

Pada proyek ini, untuk membantu kondisi kesehatan penduduk Kalianyar yang menurut penelitian dan data yang ada mempengaruhi secara langsung terhadap kondisi ekonomi Kalianyar. Tidak berhenti pada kondisi kesehatan saja, di proyek ini juga ada upaya untuk mengedukasikan penduduk sekitar mengenai ekonomi dan beberapa workshop yang dapat membantu menaikkan penghasilan sehari-hari. Tentunya upaya ini hanya merupakan salah satu upaya dalam pembangkitan Kalianyar, sehingga adanya kemungkinan untuk adanya proyek-proyek dan proses lainnya untuk membantu proses perbaikan Kalianyar ini.

REFERENSI

- Anindya, R. (2010). Kajian Yuridis Perencanaan Tata Ruang Kota Dalam Kaitannya Dengan Penataan Permukiman Kumuh Di Bantaran Sungai Kalianyar Sebagai Upaya Mewujudkan Program Kali Bersih Di Surakarta
- Komarudin. (1999). *Pembangunan Perkotaan Berwawasan Lingkungan*. Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Kerjaan Umum
- National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine; Health and Medicine Division; Board on Global Health; Forum on Microbial Threats. (2018). *Urbanization and Slums: Infectious Diseases in the Built Environment: Proceedings of a Workshop*. Washington (DC): National Academies Press (US)
- Oldenburg, R. (2010). *Third Places and the Social Life of Streets*. SAGE Publications.
- Perkim. (2020). *Pengertian dan Karakteristik Permukiman Kumuh: Studi Pada Penanganan Program Kotaku Kelurahan Banggae Kabupaten Majene*
- Rianda, N. (2011). *Hubungan Perilaku dan Kondisi Sanitasi Rumah Dengan Kejadian TB Paru Di Kota Solok*. Universitas Andalas
- Ridlo, MA. (2020). *(Squatter Settlement) Di Jalur Kereta Api Kota Semarang*
- Sangkertadi. (2014). *Desain Rusunawa Dengan Konsep Bangunan Hemat Energi Di Manado*.
- Suminar, El Yanno. Marsudi, Kusumaningdyah Handayani, Nurul. (2010). *Kalianyar Vertical Kampong With Behavior Architecture In Jakarta*.
- UNHCR. (2011) . *Revised UNHCR Resettlement Handbook*
- Wajib, N. (2016). *Permukiman Kumuh dan Liar, Mau Diapakan?.* TA. Pelatihan OC 1 Provinsi Sumatera Utara Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)